

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Musik adalah seni di Indonesia yang sangat berkembang cepat, apalagi banyak disukai oleh kalangan remaja dan kalangan tua. Sejak zaman dulu musik sudah dimanfaatkan manusia tidak sekedar sebagai alat ekspresi dalam dimensi bunyi saja, namun dimanfaatkan juga dalam berbagai fungsi seperti ritual, hubungan sosial, penyembuhan, pembentukan dan kepribadian. Dalam perkembangan musik selera pendengar disesuaikan sehingga perbedaan musik tersebut mempunyai daya pikat musik itu sendiri yang memberi perkembangan nuansa baru di Indonesia.

Musik Populer adalah genre musik yang sangat diminati oleh kalangan manusia dan sangat luas daya tariknya. Dan pemikiran musiknya pada umumnya bersifat komersial (bernilai tinggi) maka dari itu sangat mudah didapat dan berkembang secara luas oleh para pendengar. Selain itu musik populer juga memiliki karakter irama, akor dan harmonisasi yang sederhana dan sangat mudah oleh karena itu banyak diterima dikalangan muda maupun tua. Manusia yang selalu beraktivitas sekalian mendengarkan musik biasanya terlihat lebih menyenangkan dan rileks. Terkadang musik populer dikenal sebagai musik pop. Menurut jurnal dari (Auliaul Haqul dkk 2020 : 16) musik pop juga disebut bentuk lagu yang sederhana dan di setiap bagiannya selalu diulang-ulang. Musik pop digemari karena mempunyai irama yang selalu rileks dan bikin suasana jadi

lebih tenang. Oleh karena itu musik pop dapat mendorong kerja otak untuk lebih konsentrasi dan fokus terhadap apa yang dikerjakan.

Musik telah ada sebagai faktor dari pertumbuhan manusia. Dalam psikologi musik, bahwasanya manusia tidak bisa jauh dari kata musik karena musik memiliki pengaruh besar terhadap orang-orang yang dapat berhubungan dengan segala sesuatu, seperti fisik, emosional, perilaku, pendidikan dan imajinatif. Musik juga hadir sebagai bahasa yang dapat digunakan untuk mengkomunikasikan kepuasan dan perasaan tertentu dalam hidup. Berdasarkan jurnal (Ghozali 2011:651) mengatakan musik merupakan hubungan komunikasi antar manusia yang khas, dengan aransement tersusunnya suara yang tepat serta tertata rapi dalam bahasa. Dalam buku (Winnardo Saragih 2008:1) menjelaskan Musik mengandung empat hal penting yaitu *pitch*, *dynamics(loudness or softness)*, *tone color*, dan *duration*. Keempat hal tersebut merupakan satu kesatuan sehingga salah satu dari unsur tersebut tidak bisa berdiri sendiri.

Dalam kata lain hal tersebut masuk kedalam penyajian musik sebagai proses, atau cara penyajian, pementasan pertunjukan, cara penyajian kreasi karya, artikel dan sejenisnya. Menurut Djelantik (1999:14) (dalam Fahlafi 2016:300) mengatakan bahwa “penyajian adalah unsur-unsur dasar dari susunan pertunjukkan , unsur-unsur penunjang yang membantu bentuk itu dalam mencapai perwujudannya. Unsur-unsur yang mendukung dalam penyajian musik, diantaranya: pemusik, pola ritme atau pola irama, alat musik, busana, dan panggung”. Kajian musik yaitu dimana musik disajikan pada bentuk pertunjukkan kepada masyarakat banyak. Bila kita berbicara mengenai musik, pasti tidak akan

pernah ada habisnya, kalangan muda hingga tua pasti sangat senang mendiskusikannya. Dari sekedar hobi sampai upaya untuk meningkatkan kecerdasan bayi sejak dalam kandungan. Pengaruh musik tidak sedikit bagi para pencintanya.

Seperti halnya juga Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang membentuk watak, komunikasi, kepercayaan, dan perbuatan seseorang. (Menurut Badudu (1994: 1031) Pengaruh juga berarti (1) Daya yang menyebabkan sesuatu terjadi; (2) Sesuatu yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain; (3) Tunduk atau mengikuti karena kekuatan orang lain. Pengaruh tidak dapat diartikan secara harfiah, tetapi istilah pengaruh mudah dipahami bila diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pengaruh tidak dapat menjalankan fungsinya secara optimal jika seseorang tidak memenuhi perannya sebagai aktor sosial dalam masyarakat. Inilah sebabnya mengapa konsep diri sosial juga merupakan salah satu faktor yang harus dipertimbangkan ketika memberi dan menerima pengaruh.

Telah dipaparkan di atas bahwa kehidupan tidak jauh dari kondisi lingkungan, baik dari segi fisik maupun sosial. Tetapi perkembangan itu tidak berhenti begitu saja, melainkan terus bergerak dan pengaruhnya tetap ada di dalam lingkungan, perkembangan selanjutnya adalah proses persepsi. Persepsi salah satu aspek psikologis yang penting bagi seseorang untuk bereaksi terhadap adanya berbagai aspek dan gejala yang ada di sekitarnya. Persepsi mengandung pengertian yang sangat luas, menyangkut lahir dan batin. Para ahli yang berbeda

telah memberikan definisi yang berbeda tentang persepsi, meskipun pada prinsipnya semuanya mengandung arti yang sama.

(Fitria jayanti 2018:207) dalam jurnalnya mengatakan Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan. Ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata. Menurut penelitian yang ada di buku (Winnardo Saragih 2008:3) mengatakan banyak orang mengakui bahwa musik mempengaruhi metabolisme tubuh manusia sehingga bisa membuat rileks, tubuh manusia juga merespons kecepatan irama, nada, dan suara dari luar. Oleh karena itu di Indonesia perkembangan musik begitu cepat di zaman sekarang, Namun budaya luar sangat mudah masuk di lingkungan sehari-hari. Budaya luar yang telah masuk ke Indonesia antara lain genre musik populer yang telah ada di restoran dan *coffee shop*.

Skala Coffe Shop terletak Jl. Teuku chik ditunong no.23, gampong jawa, langsa kota, kota langsa, aceh. *Skala coffe shop* sebagai tempat yang bersuasana menyenangkan, berhubungan serta, penuh kehangatan dari penyajian pertunjukan musik populer. Musik populer yang telah ada ikut mengindahkannya hiburan suasana yang lebih menarik bagi pengunjung *skala coffee shop* dan memberikan suasana positif, Setelah musik populer dipertunjukkan para pengunjung merespons musik band dengan ikut bernyanyi dengan rileks.

Tak hanya itu, kehadiran musik populer juga bisa mempengaruhi penikmat musik. Salah satunya dapat dilihat pada perilaku orang yang cenderung

menghabiskan waktu untuk melakukan kegiatan menyenangkan untuk bersenang-senang dengan rekan kerja, hobi yang disukai, orang yang disayangi, Pertunjukkan mereka telah mencolok serta memiliki barang-barang bermerek populer yang sangat berfungsi dan mempengaruhi dari gaya penampilan untuk menaikkan status mereka lebih menarik perhatian pengunjung.

Hal ini diperkuat oleh (Ridwan Maulana 2019 : 1) “Dengan adanya *coffee shop* seseorang dengan sendiriannya menyadari bahwa terjadinya perubahan cara pandang, yang tidak sekedar hanya aktifitas minum kopi saja. Orang akan cenderung tertarik, lebih puas, lebih loyal apabila mereka mendapatkan suatu nilai tambah yang lebih. Fenomena ini yang membuat beberapa pelaku usaha mulai berkreasi untuk kemudian menjadi berbeda dari kompetitornya. Salah satunya dengan memberikan pandangan yang unik terhadap *coffee shop* nya dibandingkan *coffee shop* yang lainnya. Sehingga akhirnya munculah hiburan musik pada *coffee shop* yang sekarang ini menjadi perhatian banyak orang”.

Fase perkembangan tempat hiburan yang ada di kota Langsa dalam realitanya masih terbilang kurang berkembang dari kota lain yang ada di daerah aceh. Dan *skala coffee shop* adalah salah satu tempat yang sudah dianggap sebagai *life-style* tersendiri karena sering memberikan sajian musik musik ternama dan musik musik hits. Ada hal yang menarik untuk dapat didiskusikan atau dikaji secara mendalam agar dapat melihat bagaimana fenomena sosial budaya terhadap pengunjung di *skala coffee shop* Kota Langsa. Yang menarik untuk dapat dikaji misalnya bagaimana penyajian musik populer di *skala coffee shop* kota langsa?. Bagaimana persepsi pengunjung terhadap penyajian musik populer di *skala coffee*

shop kota langsa? Bagaimana pengaruh penyajian musik populer terhadap perilaku pengunjung di *skala coffee shop* kota langsa? Bagaimana minat para pengunjung terhadap penyajian musik populer di *skala coffe shop* kota langsa?. Bagaimana perilaku penampilan pengunjung terhadap penyajian musik populer di skala coffee shop kota langsa?. Hal-hal ini akan sangat menarik dijadikan sebagai arah bagaimana fenomena tersebut dapat dikaji secara mendalam

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Penyajian musik populer di skala coffee shop kota langsa (Kajian persepsi dan perilaku terhadap pengunjung) ”.



B. IDENTIFIKASI MASALAH

Dalam identifikasi masalah perlu dituliskan berbagai masalah yang berhubungan pada obyek yang diteliti, walau adanya keterbatasan waktu, biaya, kemampuan dan referensi yang relevan yang maka tidak semua masalah dalam obyek dapat diteliti (Sugyono, 2015 :281).

Berdasarkan pengertian tersebut, maka permasalahan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Penyajian musik populer di skala coffe shop kota langsa.
2. Persepsi pengunjung terhadap penyajian musik populer di skala cofe shop kota langsa.
3. Pengaruh penyajian musik populer terhadap perilaku pengunjung di skala coffe shop kota langsa.
4. Minat para pengunjung terhadap penyajian musik populer di skala coffe shop kota langsa.
5. Perilaku penampilan pengunjung terhadap penyajian musik populer di skala cofe shop kota langsa.

C. PEMBATASAN MASALAH

Pembatasan Masalah adalah ruang lingkup masalah yang diberi pembatas, agar masalah tidak terlalu luas dan bisa lebih focus terhadap masalah yang telah dibatasi dan pembatasan masalah merupakan langkah penting dalam menentukan kegiatan penelitian (Gunawan, 2015:109).

Berdasarkan pengertian yang iuraikan, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penyajian musik populer di skala coffe shop kota langsa.
2. Persepsi pengunjung terhadap penyajian musik populer di skala coffe shop kota langsa.
3. Pengaruh penyajian musik populer terhadap perilaku pengunjung di skala coffe shop kota langsa.

D. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimanakah penyajian musik populer di skala coffe shop kota langsa?
2. Bagaimanakah persepsi pengunjung terhadap penyajian musik populer di skala coffe shop kota langsa?
3. Bagaimanakah pengaruh penyajian musik populer terhadap perilaku pengunjung di skala coffe shop kota langsa?

E. TUJUAN PENELITIAN

1. Mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana penyajian musik populer di skala coffe shop kota langsa.
2. Mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana persepsi pengunjung terhadap penyajian musik populer di skala coffe shop kota langsa.
3. Mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana pengaruh penyajian musik populer terhadap perilaku pengunjung di skala coffe shop kota langsa.

F. MANFAAT PENELITIAN

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

- a. Dapat memberikan informasi tentang penyajian musik populer di *skala coffee shop* kota langsa.
- b. Bagi mahasiswa supaya menambah wawasan kekayaan khasanah perbendaharaan tentang penyajian musik populer di *skala coffee shop* kota langsa (kajian persepsi dan perilaku terhadap pengunjung).
- c. Sebagai informasi kepada lembaga pendidikan tinggi Universitas Negeri Medan (UNIMED) semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan sebagai referensi ilmiah umum khususnya sendratasik untuk penelitian-penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penikmat musik populer khususnya di *skala coffee shop* kota langsa, agar bisa memberi pengaruh yang positif dan lebih menjaga perilaku dalam menikmati musik populer.
- b. Sebagai bahan pembelajaran bagi pelaku musik yang ingin mendalami dan mempelajari tentang pengaruh musik populer.
- c. Bagi penyaji musik populer di *skala coffee shop* agar lebih bisa mempertahankan dan meningkatkan kreatifitas dalam menyajikan lagu lagu musik populer kepada penikmat dan pendengar di *skala coffee shop* kota langsa.